

**KEPUTUSAN INVESTASI, PROFITABILITAS, DAN  
PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Skripsi**



Oleh  
**Reska Yumita**  
1312110233

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**KEPUTUSAN INVESTASI, PROFITABILITAS, DAN  
PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan Manajemen



Disusun Oleh  
**Reska Yumita**  
1312110233

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2018**



### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan”** adalah saya buat sendiri bukan merupakan plagiat atau salinan skripsi orang lain yang dilindungi hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku atau dianulir segala hak/gelar kesarjanaan saya.

Bandar Lampung, 19 September 2018  
Yang membuat pernyataan,



**Reska Yumita**  
**1312110233**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan**

Nama Mahasiswa : **Reska Yumita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1312110233**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.



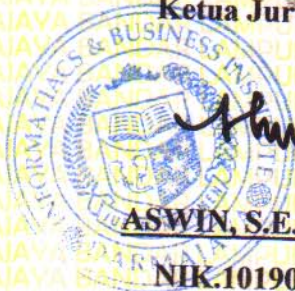
Bandar Lampung, 19 September 2018

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

**WINDA RIKA LESTARI, S.E., M.M**

NIK. 00060198

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



**ASWIN, S.E., M.M**

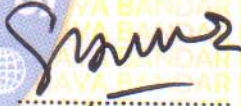
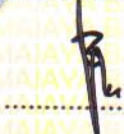
NIK.10190605

**HALAMAN PENGESAHAN**

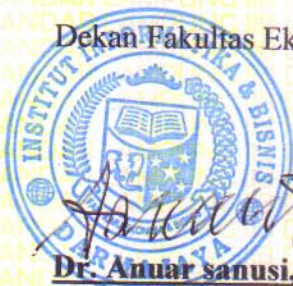
Pada hari Jum'at, tanggal 21 September 2018 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Reska Yumita**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **1312110233**  
Jurusan : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Susanti, S.E., M.M.	- Ketua sidang	
2. Edi Pranyoto, S.E., M.M.	- Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



  
**Dr. Anuar sanusi, S.E., M.Si**

**NIK. 30010203**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 November 1995 sebagai anak Pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Yumrizal dan Ibu Lita.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Taman Siswa Teluk Betung.
2. Tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Taman Siswa Teluk Betung.
3. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Bandar Lampung.
4. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 4 Bandar Lampung.
5. Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif di IIB Darmajaya Bandar Lampung Program Studi Manajemen

Bandar Lampung, 19 September 2018



**Reska Yumita**

1312110233

## PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan kepada :*

*Teristimewa kupersembahkan untuk mama Lita, yang selalu mendukung dan mendoakanku. Hadiah kecil untuk membuatmu bangga.*

*Alm Papa Yumrizal, Popo Yenti, dan Kungkung Alkamar Tjandra, yang selalu hidup dihatiku.*

*Bapak Nana Ruspitang yang selalu mendukungku. Orang tua keduaku, Jiji Lina, Khiukhiu David, Khiume Tanty, Ete Eli, dan Pak ete Afrijal.*

*Adik-adikku yang selalu kukasihi dan kubanggakan, Dila, Rico, Richie, Jeansen, Jovinca, Josephine, Windi, dan Putri. Kalian harus lebih baik dariku.*

*Ibu Winda Rika Lestari, S.E., M.M., yang senantiasa membantu dan mengajariku hingga skripsi ini selesai.*

*Sahabat-sahabatku, Tansu Adventure, Belis, Tolek, Terngakak reborn, LADIES, Congess Squad, demajors Lampung, Es Campur, Jalan Jalan Adventours, Kiyay Kanjeng Adik di ARTALA, angkatanku Lebah Agrapana, Melissa, Agg terima kasih karena selalu ada untukku.*

*Almamaterku IIB Darmajaya yang telah memberikan banyak kenangan dan wawasan untuk menjadi orang yang lebih baik.*

*Serta keluarga besarku yang telah mendoakan dan selalu menanti kesuksesanku.*

## **MOTTO**

Umur kita tidak akan cukup untuk mencicipi semua kegagalan,  
belajarlah dari kegagalan dan kesuksesan orang lain.

(Penulis)

Rejeki tidak melulu tentang materi. Keluarga dan sahabat yang peduli  
adalah rejeki paling istimewa yang harus selalu disyukuri.

(Penulis)

Adik saya harus lebih dari apa yang sudah saya capai.

(Penulis)

Saya pasti bisa melakukannya.

(Penulis)

Saya hidup apabila saya dapat bermanfaat untuk orang lain.

(Bey)



# **Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan**

**Oleh**

**RESKA YUMITA**

## **ABSTRAK**

Secara normatif tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang diperoleh pemilik perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor.

**Kata Kunci :** Keputusan Investasi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

# **INVESTMENT DECISION, PROFITABILITY, AND GROWTH ON COMPANY VALUES**

**By**

**YUMITA RESKA**

## **ABSTRACT**

The goal of each company is maximizing the company value. The company value was higher on condition that the prosperity is also the higher. The objective of this research was finding out the effect of the investment decision, the profitability, and the company growth on the company value of the cement manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2017. The method of this research was the associative method. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression. The result of this research showed that the investment decisions had a significant effect on the company value; the profitability did not have a significant effect on the company value; and, the company growth had no significant effect on the company value. The conclusion of this research was that the company was able to create the right investment decisions and the company's assets generated the optimal performance so that the investors came to the company.

**Keywords: Investment Decision, Profitability, Company Growth, and Company Value.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan”**.

Skripsi merupakan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penelitian ini cakupannya luas karena perpaduan dari berbagai mata kuliah yang telah ditempuh pada semester sebelumnya seperti Manajemen Keuangan, Metodologi Penelitian, Riset Keuangan, Seminar Manajemen Keuangan, Statistika Deskriptif dan Statistika Inferens.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

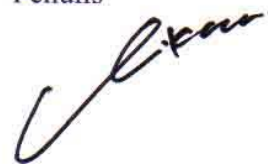
1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc. selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
5. Bapak Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D. selaku Wakil Rektor IV IIB Darmajaya.
6. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Msi. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi IIB Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
8. Ibu Susanti, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
9. Ibu Winda Rika Lestari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu dan membimbing selama menempuh pendidikan di IIB Darmajaya.
11. Seluruh staf IIB DARMAJAYA Bandar Lampung.

12. Kepada kedua orang tuaku yang selalu setia mendoakan dan mendukung secara materil maupun spiritual selama ini.
13. Teman-teman Manajemen angkatan 2013 dan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu karena tidak hentinya-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama ini.
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan dorongan langsung ke arah penyelesaian skripsi ini.
16. Almamater tercinta IIB Darmajaya.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengembangan penelitian – penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 19 September 2018

Penulis



**Reska Yumita**  
1312110233

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 <i>Signaling Theory</i> .....	11
2.2 Nilai Perusahaan .....	12
2.3 Keputusan Investasi .....	13
2.3.1 Pengertian Investasi.....	13
2.3.2 Pengertian Keputusan Investasi .....	15
2.4 Profitabilitas .....	18
2.5 Pertumbuhan Perusahaan .....	19
2.6 Penelitian Terdahulu .....	20
2.7 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	22
2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.9 Pengaruh pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.10 Kerangka Pikir .....	24
2.11 Hipotesis Penelitian.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	25
3.2	Sumber Data.....	25
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4	Populasi dan Sampel .....	26
3.4.1	Populasi .....	26
3.4.2	Sampel.....	27
3.5	Variabel Penelitian .....	27
3.5.1	Variabel Independen .....	28
3.5.2	Variabel Dependen.....	29
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.7	Uji Persyaratan Analisis Data .....	31
3.7.1	Uji Normalitas .....	31
3.7.2	Uji Linieritas .....	31
3.7.3	Uji Multikolinieritas .....	31
3.8	Metode Analisis Data.....	32
3.8.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.8.2	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	33
3.8.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	33
3.9	Pengujian Hipotesis.....	33

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi dan Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.1.1	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP) ...	35
4.1.2	PT. Semen Baturaja (persero), Tbk (SMBR) .....	36
4.1.3	PT. Holcim Indonesia, Tbk (SMCB) .....	36
4.1.4	PT. Semen Indonesia (persero), Tbk (SMGR).....	37
4.1.5	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) .....	37
4.2	Analisis Data .....	38
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Penelitian .....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	42
4.3.1	Hasil Uji Normalitas Data .....	42
4.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
4.4	Uji Hipotesis .....	44
4.4.1	Model Regresi Linier Berganda .....	44
4.5	Pengujian Hipotesis .....	45
4.6	Pembahasan.....	46

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	49
5.2	Saran.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Semen Tahun 2015-2017.....	2
Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	24



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Table 3.1 Kriteria Sampel.....	27
Table 3.2 Daftar Emiten yang diteliti.....	27
Table 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
Table 4.1 Hasil Perhitungan Tobin's Q.....	38
Table 4.2 Hasil Perhitungan Keputusan Investasi.....	39
Table 4.3 Hasil Perhitungan ROE.....	40
Table 4.4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan.....	41
Table 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	42
Table 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Table 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	44

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan. Dalam perkembangannya, perusahaan yang pada awalnya dikelola langsung oleh pemiliknya, menghadapi kendala di mana pemilik tidak lagi mampu menjalankan roda perusahaan. Hal ini menunjukkan sinyal yang positif dimana perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu untuk terus berkembang. Dalam tahap ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer atau *agent* untuk melakukan tindakan dalam usaha memajukan perusahaan dan mendapatkan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya dipegang oleh pemilik. (Surya Andhika, 2013).

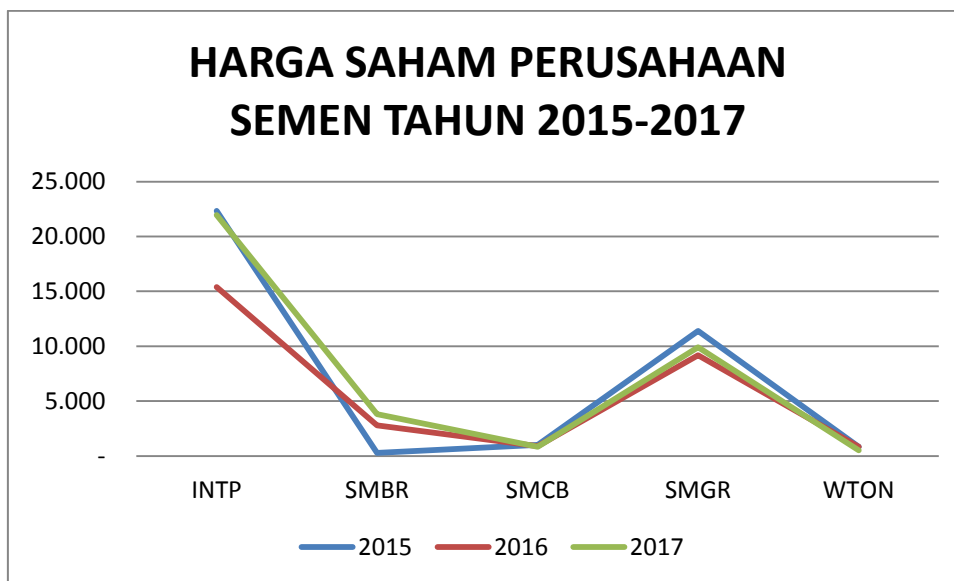
Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri (*value of the firm*). Seiring semakin berkembangnya dunia bisnis, setiap perusahaan berusaha untuk mengikuti keinginan pasar. Persaingan yang tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. (Nila, 2017).

Pada umumnya setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai

perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan harga saham perusahaan semen selama kurun waktu 3 (tiga) tahun 2015-2017.

**Gambar 1.1 Harga Saham perusahaan semen tahun 2015-2017**



Sumber : Yahoo, finance 2018

Harga saham perusahaan semen tahun 2015-2017 berfluktuasi. Harga saham tertinggi adalah harga saham pada tahun 2015 yaitu INTP (PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk) sebesar 22,325. Hal ini dikarenakan harga pokok penjualan (HPP) atau *Cost of Good Sold* (COGS) INTP meningkat 10,9% (YoY) dari Rp 2,21 triliun pada kuartal satu 2017 menjadi Rp 2,45 triliun pada kuartal satu 2018. Volume penjualan domestik INTP di kuartal I-2018 merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Peningkatan penjualan semen INTP tidak lepas dari banyaknya proyek infrastruktur yang sedang berlangsung. Saat ini INTP tercatat sebagai pemasok semen untuk proyek *Light Rail Transit* (LRT) Jakarta, proyek di ruas tol Jakarta-Cikampek, dan proyek jalan tol Ciawi-Sukabumi. Volume penjualan semen INTP akan terus

meningkat sejalan dengan upaya pemerintah yang akan melakukan pembangunan infrastruktur secara merata di seluruh Indonesia. (Kontan.co.id).

Sedangkan harga saham yang paling rendah adalah harga saham WTON (PT. Wijaya Karya Beton Tbk) harga saham perusahaan WTON merupakan harga saham yang paling rendah diantara perusahaan lainnya yaitu sebesar 500. Rendahnya harga saham WTON ini disebabkan oleh WTON terkena dampak dari rencana pemerintah untuk membatasi pasokan beton dari anak usaha badan usaha milik negara (BUMN). Pasalnya, sejauh ini perusahaan hanya memasok 24% dari total kebutuhan beton induk usaha, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (Market.bisnis.com).

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (1978) dalam Susan (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Harian Kompas (5 April 2016) menyebutkan bahwa 26 BUMN memastikan akan investasi sebanyak 836 triliun rupiah untuk proyek percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia tahun 2014-2016. Sebagian dari investasi itu diarahkan pada pembangunan infrastruktur, khususnya

membangun konektivitas di kawasan Indonesia Timur. Kementerian BUMN memperkirakan investasi tersebut akan menyerap sekitar 6,6 juta tenaga kerja. Seperti diketahui, Pada 11 Februari 2016, Garuda melepas sebanyak 6,335 miliar lembar saham atau setara 26,67% dari total modal yang ditetapkan, dengan perolehan dana sebesar Rp.4,75 triliun. Namun dari jumlah tersebut, terdapat sebanyak 1,9 miliar lembar saham atau senilai Rp.1,45 triliun milik PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Presiden Joko Widodo merencanakan pembangunan infrastruktur yang melibatkan pemerintah, swasta ataupun konsorsium dengan BUMN (CNN Indonesia, 2016). Hal tersebut dijelaskan oleh Menteri Keuangan karena target pertumbuhan ekonomi sebesar 7% per tahun, maka membutuhkan pertumbuhan investasi sebesar 10%.

Jika dikaitkan dengan fenomena meningkatnya harga saham di perusahaan semen yaitu INTP dengan harga saham tertinggi yaitu sebesar 22,325 jika dibandingkan dengan harga saham di perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Adanya fenomena tersebut maka perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Reinika (2015) menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rury (2012) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. (Hasni, 2013). Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi

maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Sehingga efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Jika dikaitkan dengan fenomena meningkatnya harga saham di perusahaan semen yaitu INTP dengan harga saham tertinggi yaitu sebesar 22,325 jika dibandingkan dengan harga saham di perusahaan lain. Hal ini disebabkan karena profitabilitas masing-masing perusahaan yang dilihat dari ROE mengalami peningkatan yang cukup tinggi sehingga membuat harga saham di perusahaan semen mengalami peningkatan. Adanya fenomena tersebut maka ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. (Hermuningsih, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman Rusdi, dkk (2015) menjelaskan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Arief (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi atau mengembangkan perusahaannya. Arief (2015). Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah

yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut dimasa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami peningkatan dimasa yang akan datang maka akan lebih memilih menggunakan saham dalam mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai prediksi peluang pertumbuhan rendah maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka akan menggunakan dana eksternal berupa hutang semakin sedikit.

Jika dikaitkan dengan fenomena meningkatnya harga saham di perusahaan semen yaitu INTP dengan harga saham tertinggi yaitu sebesar 22,325 jika dibandingkan dengan harga saham di perusahaan lain. Perusahaan INTP menunjukkan peningkatan total aset setiap tahunnya dimana hal ini menjadi tolak ukur dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2013) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fika (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan industri semen. Industri semen merupakan salah satu industri strategis yang memegang faktor penting dalam pembangunan dan perekonomian Indonesia. Perkembangan perusahaan semen di Indonesia sangat pesat dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan jalan raya, jembatan, perumahan, hingga gedung-gedung bertingkat. Konsumsi semen di Indonesia terus mengalami pertumbuhan, bahkan diprediksi akan tumbuh pesat pada tahun-tahun mendatang seiring dengan pembangunan di Indonesia dengan proyek infrastruktur besar-besaran yang dicanangkan pemerintah. Meskipun ketidakpastian perekonomian dunia masih terus berlangsung, namun kondisi perekonomian Indonesia tetap

berjalan dengan pertumbuhan yang cukup tinggi. Kelompok sektor semen menyumbang pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 8,75% ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Berdasarkan fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*) dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.



### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2012- 2017.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pasar modal dan kinerja perusahaan, dasar-dasar manajemen keuangan, manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

### **1. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui keputusan investasi.

### **2. Bagi Emiten**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat nilai perusahaan.

### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penlitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Signaling Theory

*Signaling theory* telah dijadikan kerangka teori bagi para peneliti untuk melakukan penelitian di pasar modal, khususnya yang terkait dengan kandungan informasi. Surya Andhika (2013). Investor menganggap bahwa kebijakan yang dilakukan manajemen perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang. Berdasarkan teori ini, seorang manajer mempunyai informasi yang lebih mendalam, untuk menginformasikan kualitas earning kepada investor. Cintia (2014).

Bhattacharya (1979) dalam Surya Andhika (2013) telah mengembangkan *signaling theory*. Model yang dikembangkan Bhattacharya digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan menggunakan informasi untuk memberi sinyal kepada investornya. Hal ini terjadi karena adanya fenomena *asymmetric information*, investor dan manajer dianggap memiliki informasi yang berbeda tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Ross dalam Surya Andhika (2013) manajer perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan, menggunakan suatu sinyal untuk menunjukkan dasar mengenai nilai dan prospek perusahaan mereka di masa depan kepada para investornya.

*Signaling* yang dilakukan oleh manajer memerlukan biaya yang tinggi. Hanya perusahaan bertumbuh atau berprospek yang mampu menanggung biaya yang tinggi tersebut. Biaya yang terkait dengan *signaling* adalah dana yang digunakan untuk investasi yang produktif. Biaya untuk investasi yang produktif biasa diperoleh dari pihak kreditur. Biaya *signaling* menjadi mahal bagi perusahaan yang berkualitas rendah atau tidak berprospek, karena pihak kreditur akan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Risiko tidak terbayarnya hutang lebih tinggi bagi perusahaan yang berkualitas rendah

dibanding dari perusahaan yang berkualitas tinggi. Untuk itu kreditur membebani biaya penggunaan dana yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berkualitas rendah. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa *signaling* memerlukan biaya yang tinggi, dan biaya yang ditanggung oleh perusahaan yang tidak berprospek jauh lebih tinggi daripada perusahaan yang berprospek. Sehingga dapat dikatakan hanya perusahaan yang berprospek saja yang dapat menanggung biaya yang tinggi tersebut (Indah, 2011).

## 2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). (Indah, 2011). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Euis dan Taswan, 2012). Menurut Husnan (2016) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Nurjoko (2013) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi. Jean Bedard, dan Lucie Courteau dalam Fitri (2010). Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam

aktiva tidaklah menarik. Sloan, Richard G dalam Fika (2015). Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Copeland, Lindenberg dan Ross dalam Dani Mulyadi (2014) menunjukkan bagaimana rasio-q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio-q yang lebih besar dari satu. Teori Ekonomi mengatakan bahwa rasio-q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio-q mendekati satu. Kuslinah (2014). Seringkali sukar untuk menentukan apakah rasio Q yang tinggi mencerminkan superioritas manajemen atau keuntungan dari dimilikinya hak paten.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya keputusan investasi, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukmawati, 2012):

$$TOBIN's Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D = Total hutang

TA = Total aset.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

## 2.3 Keputusan Investasi

### 2.3.1 Pengertian Investasi

Investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode mendatang. Dana yang

diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat. Tujuan dari investasi haruslah jelas, dari apa saja tujuan melakukan investasi di pasar modal, membuat skala prioritas manakah yang paling penting, tingkat toleransi terhadap risiko dan jangka waktu investasi.

#### 1. Pengelolaan investasi

Saragih dalam Bella (2012) menyatakan investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Beberapa penggolongan investasi antara lain :

##### a. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang. Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam spekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yang disisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilai penyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi.

##### b. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Pengaturan investasi yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktor berikut :

- a. Adanya usulan-usulan investasi.
- b. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut.
- c. Evaluasi arus kas tersebut.
- d. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu

- e. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

## 2.2.2.2 Macam-Macam Bentuk Investasi

Beberapa macam bentuk investasi antara lain :

1. Investasi pada aset riil (*real assets*) misalnya: tanah, emas, mesin, bangunan dan lain-lain.
2. Investasi pada aset finansial (*financial assets*):
  - a. Investasi di pasar uang : deposito, sertifikat BI, dan lain-lain.
  - b. Investasi di pasar modal : saham, obligasi, opsi, warrant dan lain-lain.

Sumber dana untuk investasi:

1. Aset yang dimiliki saat ini.
2. Pinjaman dari pihak lain.
3. Tabungan.

### 2.3.2 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.



Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

### 1. Kriteria Keputusan Investasi

Menurut Hasibuan (2005) dalam Saragih (2008) terdapat dua macam bentuk keputusan investasi yaitu keputusan penyaringan adalah keputusan yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Kemudian keputusan preferensi adalah keputusan investasi yang didasarkan pada beberapa alternatif tindakan yang saling bersaing.

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang bisa dipasarkan, seberapa ekstensif dan kapan sebaiknya dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Penentuan Kebijakan Investasi

Langkah pertama, menentukan kebijakan investasi, meliputi penentuan tujuan investor berinvestasi dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan return untuk strategi investasi, bukan suatu hal yang tepat bagi seorang investor untuk berkata bahwa tujuannya adalah memperoleh keuntungan. Yang lebih tepat bagi seorang investor dalam kondisi seperti ini adalah menyatakan tujuannya untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadinya kerugian.

Tujuan investasi seharusnya dinyatakan dalam risiko maupun return. Langkah dalam proses investasi ini juga meliputi identifikasi dengan mengklasifikasi aset keuangan yang akan dimasukkan ke portofolio. Identifikasi ini didasarkan pada beberapa hal: tujuan investasi, jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan, dan status pajak dari investor. Menurut Helfert dalam Saputra (2011) mengemukakan dalam portofolio investasi, komitmen modal dilakukan untuk menerima

arus kas masuk di masa depan dalam bentuk dividen, bunga, dan pemulihan akhir dari pokok modal melalui penjualan piranti investasi, yang nilai pasarnya sewaktu-waktu bisa naik atau turun. Kebijakan investasi merupakan titik pijakan bagi proses investasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut merupakan langkah yang menerima perhatian paling sedikit dari pada investor.

#### b. Melakukan Analisis Sekuritas

Langkah kedua dalam proses investasi adalah melakukan analisis sekuritas, yang meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam kategori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga.

#### c. Membentuk Portofolio

Langkah ketiga dalam proses investasi, penyusunan portofolio, melibatkan identifikasi aset – aset mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap aset tersebut. kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap return, sehingga return yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan return maksimum.

#### d. Merevisi Portofolio

Langkah keempat dalam proses investasi, revisi portofolio, berkaitan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya, yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tida lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk

portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimiliki.

Motivasi lain dari langkah ini adalah dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan sekuritas, sehingga sekuritas yang tadinya tidak menarik nantinya menjadi menarik dan dapat pula terjadi kebalikannya. Dengan demikian investor akan menambah sekuritas ke portofolionya dan menjual sekuritas yang tidak lagi menarik. Keputusan semacam ini tergantung antara lain pada besarnya biaya transaksi untuk melakukan perubahan tersebut dan juga besarnya peningkatan pendapatan investasi portofolio yang baru.

e. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Langkah kelima dalam proses investasi, evaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi investor. Jadi diperlukan ukuran yang tepat tentang return, risiko dan juga standar yang relevan.

## 2.4 Profitabilitas

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu lingkungan industrinya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai ekuitas perusahaan akan meningkat. Dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham (Riyanto, 2011). Jika investor ingin memilih salah satu diantara banyak jenis

saham, maka unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi harus diperbandingkan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling produktif dilihat dari segi *Return On Equity*.

## **2.5 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai dalam Fika, 2016). Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham dalam suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh dana pinjaman. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat dan perusahaan-perusahaan dalam melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi dimasa depan cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka panjang. Namun pertumbuhan perusahaan yang pesat akan menimbulkan kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh manager perusahaan (Chen dalam Fika, 2016).

## 2.6 Penelitian terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Rury Setiani (2014)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Nilai Perusahaan</p>	Analisis Regresi linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.
Fika Qoriana (2016)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , Kebijakan Hutang Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p><i>Growth opportunity</i>, kebijakan hutang dan struktur modal</p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Nilai Perusahaan</p>	Analisis Regresi linear	<i>Growth opportunity</i> dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Alifah dan Fibriana (2015)	Kebijakan Dividen Memoderasi Hubungan Struktur Modal Dan <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>Kebijakan dividen, struktur modal dan <i>growth opportunity</i></p> <p><b>Variabel Dependen :</b></p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<i>Analisis Regresi linear</i>	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sri Hermuningsih (2013)	Pengaruh <i>profitabilitas, growth opportunity</i> , struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia	<b>Variabel Independen :</b> <i>profitabilitas, growth opportunity</i> dan struktur modal <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan	Diagram Jalur (path diagram).	<i>profitabilitas, growth opportunity</i> , struktur modal masing – masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Rahman Rusdi, dkk (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan dan profitabilitas <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan	<i>Analysis Regression</i>	Ukuran Perusahaan dan profitabilitas masing – masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Nova Aditya, dkk (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction di BEI Periode 2011 – 2014	<b>Variabel Independen :</b> <i>growth opportunity, profitabilitas</i> dan struktur modal <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan	PLS	<i>Growth opportunity</i> dan <i>profitabilitas</i> masing – masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan <i>growth opportunity</i> dan <i>profitabilitas</i> masing – masing berpengaruh terhadap struktur modal.

## 2.7 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah *signalling theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2016). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

Manajer perusahaan dalam melakukan keputusan investasi pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima. Keputusan investasi yang diharapkan adalah keputusan investasi yang paling menguntungkan perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2016) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fama dan French (1998) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari *leverage* memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasnawati dalam Junson (2015) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, faktor eksternal perusahaan (tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik, dan *psychology* pasar).

## 2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham (Riyanto, 2011). ROE

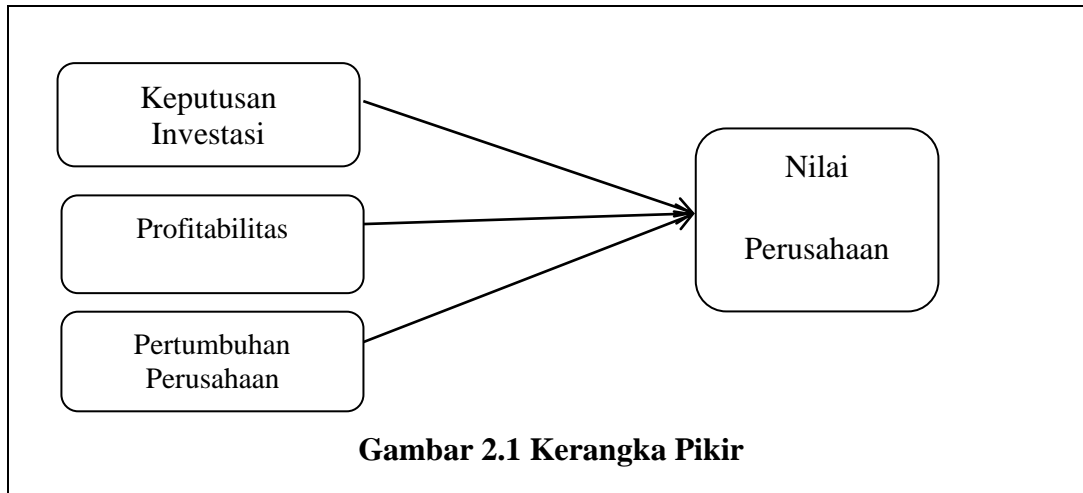
mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi ROE maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Ini didukung oleh Hidayati (2010) dan Andi (2012) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2.9 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah pertumbuhan aset yang artinya merupakan penggambaran atas kenaikan atau penurunan (pertumbuhan) aktiva setiap tahun. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi cenderung akan menginvestasikan kembalinya kedalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, maka semakin tinggi kebutuhan dana untuk investasi. Untuk itu perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai investasinya, daripada membagikan dividen. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan. Adanya peluang investasi yang menguntungkan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan yang akan diikuti oleh pertumbuhan laba operasional dimasa yang akan datang, dengan pertumbuhan laba operasi yang tinggi investor akan mendapat total pengembalian yang besar pula dari investasi yang dilakukan. Sriwardany (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap harga perubahan saham, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham.



## 2.10 Kerangka Pikir



## 2.11 Hipotesis Penelitian

$H_{01}$  : Keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1}$  : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02}$  : ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2}$  : ROE berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{03}$  : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3}$  : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut Sugiyono (2011, p:13) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011, p:20) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

#### **3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

#### a. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Penelitian dilaksanakan dengan cara observasi pasif yaitu mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui website Indonesia *Stock Exchange* dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

## 3.4 Populasi Dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011,p:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2012–2017).

### 3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2011, p:116). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013–2017).

**Tabel 3.1 Kriteria sampel.**

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2012–2017).	6
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode (2012–2017).	1
3	Perusahaan yang memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan peneliti.	5

Sumber : Saham Oke, 2018

Berdasar kriteria tersebut diperoleh 5 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2  
Daftar Emiten yang Diteliti**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
5	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Data diolah 2018

### 3.5 Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, p:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.5.1 Variabel Independen

#### 1) Keputusan investasi

Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{EPS}} \times 100 \%$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio

EPS = Earning Per Share

#### 2) ROE

Menurut Prihadi (2012) adalah bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Oleh karena yang dibandingkan adalah laba bersih dengan ekuitas atau modal sendiri. Pengertian ekuitas adalah seluruh ekuitas yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan =

$$\frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset tahun } t-1}{\text{Total Asset tahun } t-1} \times 100\%$$

#### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Nilai perusahaan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukmawati, 2012):

$$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D = Total hutang

TA = Total Aset.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
Keputusan Investasi	Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi.	$PER = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{EPS}} \times 100 \%$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor).	Pertumbuhan Perusahaan: $\frac{\text{Total Asset } t+1 - \text{Total Asset tahun } t}{\text{Total Asset tahun } t}$	Rasio
Nilai perusahaan	Merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi	$TOBIN Q = \frac{\text{EMV}+D}{TA} \times 100 \%$	Rasio

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011, p:105). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
  - a.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
  - b.  $H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
  - a. Apabila  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal)
  - b. Apabila  $Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal).

#### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.

#### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama



pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time serie* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative (Gujarati, 2012). Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $d > (4-d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negative
3. Jika  $d_u < d < (4-d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan

### 3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011,p:159) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu keputusan investasi ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), dan pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program **IBM SPSS 20**, (Rambat dan Lupioadi, 2015 p:152).

$$NP = a + b_1 KI + b_2 ROE + b_3 GO + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi
KI	= Keputusan Investasi
ROE	= ROE
GO	= Pertumbuhan perusahaan
e	= Standar Deviasi

### 3.8.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 178).

$H_0$  : apabila  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_a$  : apabila  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

## 3.9 Pengujian hipotesis

$H_{01}$  : Keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1}$  : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H<sub>0</sub><sub>2</sub> : ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>a</sub><sub>2</sub> : ROE berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>0</sub><sub>3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>a</sub><sub>3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

##### **4.1.1. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)**

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda".

#### **4.1.2. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)**

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (pengendali) (75,75%) dan Asuransi Jiwasraya (9,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.

#### **4.1.3. PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB)**

Holcim Indonesia Tbk (dahulu Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Holcim Indonesia Tbk adalah Holderfin B.V., The Netherlands (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,65%. Induk usaha terakhir Holcim Indonesia adalah Holcim Ltd., Swiss. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi

pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

#### **4.1.4. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

#### **4.1.5. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)**

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kantor pusat WTON beralamat di Gedung JW, Jl. Raya

Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat – Indonesia. WIKA Beton memiliki 9 pabrik produk beton, 6 wilayah penjualan dan 3 pabrik pengolahan material alam yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Beton Tbk, yaitu: Wijaya Karya (Persero) Tbk (induk usaha) (60%) (WIKA) dan Koperasi Karya Mitra Satya (7,32%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Produk-produk beton yang dihasilkan oleh WIKA Beton, antara lain: tiang transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon; tiang pancang; bantalan jalan rel; produk beton untuk jembatan; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton untuk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritim; produk-produk beton lainnya.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Hasil penelitian Variabel Penelitian

#### 1. Hasil perhitungan nilai perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukmawati, 2012):

$$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan**

KODE	Nilai Perusahaan (%)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	3,632	2,904	3,335	3,110	2,013	2,949
SMBR	2,912	0,091	0,085	0,099	6,568	7,784
SMCB	1,826	1,581	1,475	0,952	0,941	0,959
SMGR	3,854	0,297	3,071	2,053	1,539	1,578
WTON	1,568	0,753	3,400	2,106	2,008	1,228
RATA-RATA	2,758	1,125	2,273	1,664	2,614	2,900

Sumber: data diolah 2018

Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin`Q yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Dari tabel hasil perhitungan 4.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan tertinggi berada ditahun 2017 yaitu sebesar 2,900.

## 2. Hasil perhitungan keputusan investasi

Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi.

$$PER = \frac{\text{HARGA SAHAM}}{\text{EPS}} \times 100 \%$$

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Keputusan Investasi**

KODE	Keputusan Investasi (%)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	17,36	14,69	17,40	18,86	14,65	43,45
SMBR	4,02	1,32	11,21	8,08	1,07	25,33
SMCB	16,48	18,35	25,41	43,26	-9,09	-22,57
SMGR	19,40	3,86	17,29	14,96	12,04	29,12
WTON	19,47	53,16	34,36	41,35	26,34	13,63
RATA-RATA	15,35	18,28	21,13	25,30	9,00	17,79

Sumber: data diolah, 2018

Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari



calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dari tabel hasil perhitungan 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keputusan investasi tertinggi berada ditahun 2015 yaitu sebesar 25,30.

### 3. Hasil perhitungan profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan ROE yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROE**

KODE	ROE (%)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	0,25	0,22	0,22	0,18	0,15	0,08
SMBR	0,31	0,13	0,00	0,00	0,09	0,04
SMCB	0,16	0,00	0,08	0,02	-0,04	-0,11
SMGR	0,27	0,26	0,22	0,16	0,15	0,07
WTON	0,18	0,33	0,15	0,08	0,01	0,12
RATA-RATA	0,23	0,19	0,13	0,09	0,07	0,04

Sumber: data diolah, 2018

ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang

dikaitkan dengan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Dari tabel hasil perhitungan 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE tertinggi berada ditahun 2012 yaitu sebesar 0,23.

#### 4. Hasil perhitungan pertumbuhan perusahaan

Secara sistematis pertumbuhan dapat dirumuskan menurut Masdar Mas'ud dalam Rita (2014).

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Asset}_{t+1} - \text{Total Asset tahun}_t}{\text{Total Asset tahun}_t}$$

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaanaan**

KODE	Pertumbuhan Perusahaan (%)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INTP	0,82	0,17	0,09	-0,04	0,09	-0,04
SMBR	0,90	1,26	0,08	0,12	-1,00	0,16
SMCB	0,24	0,22	0,15	0,01	0,14	-0,01
SMGR	0,16	0,45	-1,00	0,11	0,16	0,11
WTON	0,35	-0,73	-1,00	0,17	0,05	0,52
RATA-RATA	0,49	0,27	-0,34	0,07	-0,11	0,15

Sumber: data diolah, 2018

Pertumbuhan perusahaanaan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai dalam Fika, 2016). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi cenderung akan menginvestasikan kembalinya kedalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, maka semakin tinggi kebutuhan dana untuk investasi. Untuk itu perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai investasinya, sehingga meningkatkan harga saham. Dari tabel hasil perhitungan 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan tertinggi berada ditahun 2012 yaitu sebesar 0,49.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011 p:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi .Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
PER (X <sub>1</sub> )	0,442	0,05	Normal
ROE (X <sub>2</sub> )	0,975	0,05	Normal
LNGO (X <sub>3</sub> )	0,546	0,05	Normal
TOBIN (Y)	0,426	0,05	Normal

Sumber : Data diolah, 2018

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* apabila lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 0,05 maka data normal (Ghozali, 2010, p:110). Hasil hitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* masing – masing mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai tolerance serta *Variance Inflation faktor* (VIF) untuk model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
PER ( $X_1$ )	0,854	1,171	tidak ada multikolinieritas
ROE ( $X_2$ )	0,930	1,075	tidak ada multikolinieritas
GO ( $X_3$ )	0,903	1,107	tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Variabel</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>dL</b>	<b>dU</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Simpulan</b>
Keputusan investasi, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan	1,909	1,12	1,66	$dU < DW < (4-dL)$ $1,66 < 1,909 < (4-1,12)$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,909. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05

dan jumlah data ( $n$ ) = 25, serta  $k = 3$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,12 dan  $dU$  sebesar 1,66 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	<b>B</b>	<b>Std.Error</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig</b>
Constanta	-1,313	0,639	-2,055	0,058
LNPER ( $X_1$ )	1,057	0,276	3,384	0,002
LNROE ( $X_2$ )	0,351	0,239	1,468	0,163
LNGO ( $X_3$ )	0,159	0,240	0,664	0,517
R			0,743	
R Square			0,552	

Sumber : Data diolah, 2018

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan ( $Y$ ), sedangkan variabel independen adalah keputusan investasi ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ) dan pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,313 + 1,057X_1 + 0,351X_2 + 0,159X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,313 artinya jika variabel keputusan investasi, ROE dan pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,313.

2. Nilai koefisien keputusan investasi adalah + 1,057 artinya setiap kenaikan keputusan investasi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,057.
3. Nilai koefisien ROE adalah +0,351 artinya setiap kenaikan ROE akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,351.
4. Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan adalah +0,159 artinya setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,159.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,743 artinya tingkat hubungan antara variabel keputusan investasi, ROE dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah positif kuat. Koefisien determinan R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,552 artinya bahwa kemampuan variabel keputusan investasi, ROE dan pertumbuhan perusahaan untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0,552 atau 55,2% sedangkan sisanya sebesar 44,8% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

## **4.5 Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Diduga keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.5 didapat perhitungan pada keputusan investasi (X1) diperoleh nilai sig ( $0,002 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **4.5.2 Diduga ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.5 didapat perhitungan pada ROE (X2) diperoleh nilai sig ( $0,163 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.5.3 Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.5 didapat perhitungan pada pertumbuhan perusahaan (X3) diperoleh nilai sig ( $0,517 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermakna bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **4.6 Pembahasan**

#### **1) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori yang mendasari keputusan investasi adalah *signalling theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2016). Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

Manajer perusahaan dalam melakukan keputusan investasi pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima. Keputusan investasi yang diharapkan adalah keputusan investasi yang paling menguntungkan perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2016) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fama dan French (1998) menemukan bahwa investasi yang dihasilkan dari *leverage* memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang,

selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasnawati dalam Junson (2015) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, faktor eksternal perusahaan (tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik, dan *psychology* pasar.

## 2) ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan keputusan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa ROE secara langsung tidak mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien sehingga investor tidak melihat tinggi rendahnya harga saham dengan melihat dari besar kecilnya suatu modal perusahaan dalam berinvestasi tetapi banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan kecenderungan naiknya harga saham (Riyanto, 2011).

ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi ROE maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah ROE suatu perusahaan mengarah pada angka negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami



kerugian. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Arief (2015) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya tidak mencerminkan produktivitas perusahaan dan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah pertumbuhan aset yang artinya merupakan penggambaran atas kenaikan atau penurunan (pertumbuhan) aktiva setiap tahun.

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi tidak cenderung akan menginvestasikan kembali kedalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, tidak menjadikan tingginya kebutuhan dana untuk investasi. Untuk itu perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membagikan dividen, daripada membiayai investasinya. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan. Adanya peluang investasi yang menguntungkan tidak dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan yang akan diikuti oleh pertumbuhan laba operasional dimasa yang akan datang, dengan pertumbuhan laba operasi yang tinggi investor akan mendapat total pengembalian yang besar pula dari investasi yang dilakukan. Sriwardany (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan tidak direspon positif oleh investor, sehingga tidak akan meningkatkan harga saham.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai sig ( $0,002 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai sig ( $0.163 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa ROE secara langsung tidak mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien sehingga investor tidak melihat tinggi rendahnya harga saham dengan melihat dari besar kecilnya suatu modal perusahaan dalam berinvestasi tetapi banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai sig ( $0.517 > 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi tidak cenderung akan menginvestasikan kembali kedalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, maka tidak menjadikan tingginya kebutuhan dana untuk investasi.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Investor

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi karena akan meningkatkan nilai perusahaan

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain untuk variabel nilai perusahaan seperti menggunakan variabel kebijakan deviden, struktur modal, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan dll sebagai variabel independen. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Nova Adhitya. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property, Real Estate & Building Construction Di Bei Periode 2011 – 2014*. Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram Vol. 5 No. 4 November 2016
- Arif. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Astuti, Rita Puji. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013)*. Jurnal Universitas Pandanaran Semarang
- Ayem, Sri dan Nugroho, Ragil. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Juni 2016.
- Firmansyah. 2016. *Analisis Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Kabel Di BEI*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 02, Oktober 2016.
- Hamidy, Rahman Rusdi,dkk. 2015. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.10 (2015) : 665-682 ISSN : 2337-3067.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Oktober 2013.
- Imam Ghozali.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Khairin,Mochamad Yahdi. 2014. *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Fixed Asset Ratio dan Risiko Pasar Terhadap Struktur Modal (StudiKasus Perusahaan Properti dan Real Estat Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010 – 2012)*. Universitas Diponegoro
- Lupioadi dan Rambat. 2015. *Metode Riset dan Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat

- Ningrum, Santi Kusuma. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pangulu, Agustina Lastri. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)*. Jurnal Universitas Brawijaya
- Putri, Fika Qoriana. 2016. *Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Hutang Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016 ISSN : 2461-0593
- Shabrina, Alifah. 2015. *Kebijakan Dividen Memoderasi Hubungan Struktur Modal Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10 (2015)
- Setiani, Rury. 2014. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam cetakan pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusrianti, Hasni. 2013. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri 2013.

# LAMPIRAN

2012

NO	KODE PERUSAHAAN	DAFTAR PERUSAHAAN	TOTAL MODAL	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	TOTAL HUTANG	EPS	TOTAL ASET
sub sektor semen								
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	19.418.738	4.763.388	22.450	3.336.422	1293,15	22.755.160
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	9.541.384	29.851.252	330	24.444.799	0,97	11.985.864
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	8.418.056	1.350.791	2.900	3.750.461	176	12.168.517
4	SMGR	Semen Gresik Tbk	18.164.855	49.266.398	15.850	84.142.291	817	26.579.083
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	28.140.056	50.512.496	1.480	81.312.038	76,01	10.945.209

**2013**

<b>JLH SAHAM BEREDAR</b>	<b>EMV</b>	<b>TOTAL MODAL</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>HARGA SAHAM</b>	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>EPS</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>JLH SAHAM BEREDAR</b>
<b>3.681.231.699</b>	<b>82.643.651.643</b>	22.977.687	<b>5.012.294</b>	<b>20.000</b>	<b>3.629.554</b>	<b>1361,02</b>	26.607.241	<b>3.681.232</b>
<b>9.837.678,000</b>	<b>3.246.433.905</b>	<b>24.669.567</b>	<b>31.218.385</b>	<b>330</b>	<b>24.445.957</b>	<b>2,51</b>	<b>271.141.634</b>	<b>9.837.678</b>
<b>7.662.900,000</b>	<b>22.222.410.000</b>	<b>8.772.947</b>	<b>9.523.050</b>	<b>2.275</b>	<b>6.122.043</b>	<b>124</b>	14.894.990	<b>7.662.900</b>
<b>5.931.520,000</b>	<b>94.014.592.000</b>	<b>21.751.482</b>	<b>55.676.598</b>	<b>14.150</b>	<b>908.162.098</b>	<b>4</b>	<b>308.331.027</b>	<b>5.931.520</b>
<b>6.102.341.500</b>	<b>9.031.465.420</b>	<b>730.017.769</b>	<b>24.120.624</b>	<b>1.580</b>	<b>218.738.298</b>	<b>29,72</b>	<b>291.740.075</b>	<b>6.139.968</b>



2014

EMV	TOTAL MODAL	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	TOTAL HUTANG	EPS	TOTAL ASET	JLH SAHAM BEREDAR	EMV	TOTAL MODAL
73.624.640	24.577.013	5.293.416	25.000	4.307.622	1437,09	28.884.635	3.681.232	92.030.800	23.865.950
3.246.434	268.309.182	328.468	381	245.388.549	34,00	292.848.034	9.837,679	3.748.156	294.935.258
17.433.097	8.581.969	659.867	2.185	8.617.335	86,00	17.199.304	7.662,900	16.743.437	8.449.857
83.931.008	25.004.930	5.567.659	16.200	9.326.745	937	34.331.675	5.931,520	96.090.624	27.440.798
9.701.149	2.202.592	323.708	1.300	1.600.067	37,84	3.802.659	8.715.467	11.330.107	2.263.425

2015

TOTAL ASET	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	TOTAL HUTANG	EPS	JLH SAHAM BEREDAR	EMV	TOTAL MODAL	TOTAL ASET	LABA BERSIH
27.638.360	435.666	22.325	3.772.410	1.183	3.681,232	82.183.498	26.138.703	30.150.580	3.870.319
326.867.793	348.345	291	319.315.349	36,0	9.837,679	2.862.764	3.120.758	4.368.877	274.086
17.321.565	175.127	995	8.871.708	23,0	7.662,900	7.624.586	8.060.595	19.763.133	(284.584)
38.153.119	452.544	11.400	10.712.321	762,0	5.931,520	67.619.328	30.574.392	44.226.896	4.535.037
4.456.098	171.784	825	2.192.673	19,95	8.715.467	7.190.260	24.912.334	4.663.078	282.148

**2016****2017**

HARGA SAHAM	TOTAL HUTANG	EPS	JLH SAHAM BEREDAR	EMV	TOTAL MODAL	TOTAL ASET	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	TOTAL HUTANG
15.400	4.011.877	1051	3.681,232	56.690.968	24.556.507	28.863.676	1.859.818	21.950	4.307.169
2.790	1.248.119	2600	9.837,679	27.447.123	3.412.859	5.060.337	134.718	3.800	1.647.477
900	11.702.538	(99)	7.662,900	6.896.610	7.196.951	19.626.403	(758.045)	835	12.429.452
9.175	13.652.505	762	5.931,520	54.421.696	30.439.052	48.963.502	2.043.026	9.900	18.524.451
825	2.171.845	31,32	8.715.467	7.190.260	2.747.935	7.067.976	340.459	500	4.320.041

EPS	JLH SAHAM BEREDAR	EMV	PER					ROE				
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015
505,22	3.681,232	80.803.036	17,36	14,69	17,40	18,86	14,65	43,45	0,25	0,22	0,22	0,18
15,0	9.932.534	37.743.629	4,02	1,32	11,21	8,08	1,07	25,33	0,31	0,13	0,00	0,00
(37)	7.662.900	6.398.522	16,48	18,35	25,41	43,26	-9,09	-22,57	0,16	0,00	0,08	0,02
340,00	5.931.520	58.722.048	19,40	3,86	17,29	14,96	12,04	29,12	0,27	0,26	0,22	0,16
36,68	8.715.467	4.357.734	19,47	53,16	34,36	41,35	26,34	13,63	0,18	0,33	0,15	0,08

		Pertumbuhan Perusahaan						Nilai Perusahaan					
2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,15	0,08	0,82	0,17	0,09	-0,04	0,09	-0,04	3,63	2,90	3,34	3,11	2,01	2,95
0,09	0,04	0,90	1,26	0,08	0,12	-1,00	0,16	2,91	0,09	0,09	0,10	6,57	7,78
-0,04	-0,11	0,24	0,22	0,15	0,01	0,14	-0,01	1,83	1,58	1,47	0,95	0,94	0,96
0,15	0,07	0,16	0,45	-1,00	0,11	0,16	0,11	3,85	0,30	3,07	2,05	1,54	1,58
0,01	0,12	0,35	-0,73	-1,00	0,17	0,05	0,52	1,57	0,75	3,40	2,11	2,01	1,23

1) Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PER	ROE	LNGO	TOBINQ
N		30	30	23	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.8087	.1260	-1.7347	2.2224
	Std. Deviation	15.77291	.10823	1.03583	1.74161
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.088	.167	.160
	Positive	.158	.070	.167	.160
	Negative	-.105	-.088	-.136	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.866	.481	.799	.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442	.975	.546	.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.997	.577		3.460	.002		
	PER	-.003	.022	-.029	-.148	.883	.854	1.171
	ROE	3.043	3.058	.189	.995	.329	.930	1.075
	GO	-1.115	.669	-.321	-1.665	.108	.903	1.107

a. Dependent Variable: TOBINQ

3) Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 <sup>a</sup>	.126	.026	1.71908	1.909

a. Predictors: (Constant), GO, ROE, PER

b. Dependent Variable: TOBINQ

#### 4) Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNGO, LNROE, LNPER <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: LNTOBIN

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.462	.70915

a. Predictors: (Constant), LNGO, LNROE, LNPER

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.284	3	3.095	6.154	.006 <sup>b</sup>
	Residual	7.543	15	.503		
	Total	16.827	18			

a. Dependent Variable: LNTOBIN

b. Predictors: (Constant), LNGO, LNROE, LNPER

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.313	.639		-2.055	.058
	LNPER	1.057	.276	.936	3.834	.002
	LNROE	.351	.239	.332	1.468	.163
	LNGO	.159	.240	.185	.664	.517

a. Dependent Variable: LNTOBIN